

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Faktor determinan perubahan perilaku moral remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya di Desa Wanasari diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena aspek faktor determinan pada setiap subjek yang berbeda satu sama lain tidak dapat diukur dengan menggunakan model matematis, hipotesis dan melalui proses pengukuran seperti pada pendekatan kuantitatif. Ini sesuai dengan yang dikemukakan Moleong (2007, hlm. 6) yang menyebutkan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengandemikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka tetapi menghasilkan pemahaman/data-data deskriptif yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan/peneliti, yang berupa capaian perilaku dari subjek yang diteliti dimana pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu melainkan didapat setelah melakukan analisis terhadap fokus penelitian.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian dikarenakan permasalahan yang diteliti adalah perubahan perilaku moral remaja dan penyimpangan sosialnya yang dapat diteliti secara langsung dari tingkah laku dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Peneliti ingin mengetahui apa faktor determinan perubahan perilaku moral pada setiap remaja yang pernah melakukan perilaku menyimpang dimana hal tersebut tidak hanya akan melibatkan faktor dari luar (*eksternal*) tetapi juga faktor dari dalam (*internal*) dan dampak yang berkaitan dengan psikologis remaja. Faktor *internal* dan dampak psikologis tersebut akan

sulit diukur secara matematis. Inilah mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian.

Penelitian pada dasarnya mempelajari secara mendalam mengenai faktor perubahan perilaku subjek. Mendalam artinya mengungkap semua variabel yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku tersebut.

Tujuan penelitian akan tercapai dengan menggali makna yang di dapat saat peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian sehingga dapat mengamati dan mencatat pengalaman dan perilaku subjek secara alamiah, yaitu remaja pelaku penyimpangan sosial yang pernah mengalami perubahan perilaku moral sejak tinggal terpisah dengan orang tuanya serta informan pendukung yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Peneliti berusaha memahami pengalaman para informan tersebut dan akan menuangkannya dalam kalimat deskriptif tertulis yang diperoleh melalui mekanisme interaksional dengan informan di lapangan.

Penelitian akan tercapai ketika peneliti mampu mendapatkan jawaban atas tujuan yang dirumuskan dalam penelitian, mampu berbaur secara harmonis dengan subjek penelitian dan menggambarkan hasil penelitian apa adanya sesuai hasil yang didapat dalam penelitian.

Dalam mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan logika pendekatan induktif. Logika pendekatan induktif mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian melalui wawancara dan observasi. Basrowi & Suwandi (2008, hlm.1) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah :

Metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks.

Pengumpulan informasi didapat saat peneliti mengajukan pertanyaan terbuka kepada remaja pelaku penyimpangan yang pernah mengalami perubahan perilaku moral serta menuliskannya sebagai catatan lapangan. Hasil wawancara

Sri Pujiati, 2015  
FAKTOR DETERMINAN PERUBAHAN PERILAKU MORAL REMAJA YANG TINGGAL TERPISAH  
DENGAN ORANG TUANYA

terbuka tersebut dianalisis sesuai dengan kategori yang merujuk pada tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti akan mendapatkan pola umum generalisasi atau teori-teori mengenai faktor determinan perubahan perilaku moral remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya.

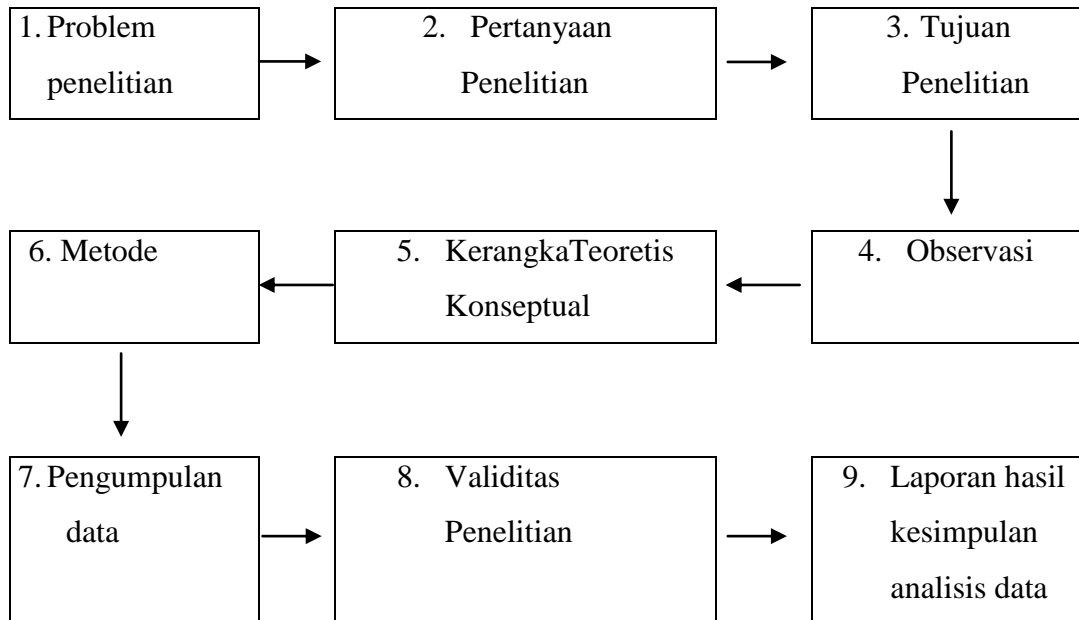
Pemaparan di atas menguatkan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai faktor determinan perubahan perilaku moral remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya. Peneliti akan memposisikan diri semaksimal mungkin khususnya dengan para remaja yang menjadi subjek dalam penelitian ini, agar dalam penelitian yang dilakukan tidak terjadi subjektivitas serta pemaparan hasil penelitian yang keliru.

Emzir (2012, hlm.18) menyatakan bahwa, “meskipun terdapat banyak jenis penelitian kualitatif, ada beberapa metode yang paling umum digunakan oleh mahasiswa dan para praktisi yakni mencakup etnografis, studi kasus, fenomenologis, *grounded theory* dan naratif/biografi”.

Desain penelitian yang digunakan dalam faktor determinan perubahan perilaku moral remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya di Desa Wanasari, Kabupaten Sumedang adalah metode studi kasus. Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini guna menyelidiki faktor determinan perubahan perilaku moral remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif sehingga menghasilkan gambaran yang longitudinal. Latar belakang perubahan perilaku moral remaja, faktor-faktor pendukung dan dampak yang ditimbulkan dari perubahan perilaku moral tersebut kemungkinan besar berbeda-beda satu sama lain pada setiap individunya. Ini sesuai dengan pengertian penelitian studi kasus yang disebutkan Nazir bahwa “penelitian ini berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas” (1998, hlm. 66).

Adapun desain studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini, penulis gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Model Desain Penelitian Studi Kasus**



Model di atas terilhami oleh model cetak biru penelitian kualitatif dari Alwasilah, (2012, hlm.43-44) dan dimaknai sebagai berikut:

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap suatu problem yang terkait dengan tidak sedikitnya remaja di Desa Wanasari yang melakukan penyimpangan sosial baik yang masih bersifat kecil/ sederhana sampai penyimpangan yang fatal seperti mabuk-mabukan, seks dan hamil pranikah serta penggunaan obat-obatan terlarang. Kasus ini menjadi menarik karena terjadi pada remaja di desa tersebut yang hampir seluruhnya tidak tinggal bersama dengan orang tuanya. Peneliti berasumsi bahwa faktor jarak jauh yang ada antara remaja dengan orang tuanya inilah yang menjadi penyebab awal munculnya berbagai kemungkinan yang bisa membuat remaja tersebut melakukan perilaku menyimpang.

Beranjak dari ketertarikan pada masalah tersebut, muncullah sejumlah pertanyaan yang dirancang oleh penulis dengan mengacu kepada tujuan

Sri Pujiati, 2015  
**FAKTOR DETERMINAN PERUBAHAN PERILAKU MORAL REMAJA YANG TINGGAL TERPISAH DENGAN ORANG TUANYA**

penelitian, harapannya bahwa pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut dapat menjawab rasa keingintahuan peneliti mengenai fenomena yang dipaparkan di atas. Selanjutnya penulis melakukan observasi di lokasi penelitian yakni di Desa Wanasari, Kabupaten Sumedang dan melakukan wawancara dengan para informan yakni para “pelaku” perubahan perilaku moral yang berdampak pada perilaku menyimpang yang dilakukannya. Yang dimaksud “Pelaku” di sini terdiri dari baik yang masih berusia remaja, maupun yang sudah dewasa akan tetapi pernah mengalami perubahan perilaku moral dan melakukan penyimpangan sosial yang cukup fatal, dimana hal tersebut dimulai sejak ia beranjak remaja dan berpisah dengan orang tuanya. Selain itu untuk mendukung data dan menguatkan hasil yang didapatkan dari devian, peneliti juga berencana menggali informasi dari informan lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini yakni keluarga informan, teman informan, masyarakat sekitar tempat penelitian serta tidak menutup kemungkinan dari orang yang dianggap banyak mengerti tentang kajian penelitian ini.

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi, penulis membuat kerangka konseptual dan membaca teori-teori yang berkaitan dengan faktor determinan perubahan perilaku moral remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya untuk dijadikan landasan teori pada laporan penelitian. Selanjutnya penulis menyiapkan metode dan instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data penelitian. Pengumpulan data di lapangan dilakukan penulis dengan sungguh-sungguh dan terus menerus sampai menghasilkan jawaban dari pertanyaan yang dirumuskan pada masalah penelitian. Data yang diperoleh di lapangan kemudian divaliditas dengan berbagai cara yakni triangulasi, *member check* dan penggunaan bahan referensi. Selanjutnya penulis menyimpulkan hasil analisis data dan disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian terkait faktor determinan perubahan perilaku moral remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya.

Harapan peneliti, dengan menggunakan desain studi kasus akan mampu mengkaji makna dalam setiap perilaku, tindakan, kejadian, pengalaman atau pandangan mengenai kehidupan, dimana hal tersebut bukan hanya sekedar

dituliskan dalam hasil penelitian akan tetapi diolah kembali makna tersirat yang terkandung dalam temuan lapangan tersebut.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah pihak-pihak yang dipilih berdasarkan atas pertimbangan kebutuhan penelitian. Berperan sebagai subjek penelitian yang representatif, memiliki kualitas dan ketepatan yang sesuai dengan karakteristik masalah penelitian serta metode penelitian yang digunakan. Subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi subjek utama dan subjek pendukung. Berikut adalah kriteria subjek utama dalam penelitian:

- a. Individu yang secara umur dikategorikan remaja dan dewasa awal (11-23 Tahun)
- b. Memiliki pengalaman tinggal terpisah dengan orang tuanya (indekos) sejak lulus Sekolah Dasar (SD)
- c. Mengalami perubahan perilaku yang perbedaannya signifikan antara sebelum dan sesudah tinggal terpisah dengan orang tuanya
- d. Pernah melakukan penyimpangan sosial yang fatal (mabuk-mabukan, seks dan hamil pranikah serta penggunaan obat-obatan terlarang)

Subjek utama penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadisasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan pengalaman hidup mereka. Maka subjek dalam penelitian ini adalah para pelaku penyimpangan sosial yang pernah mengalami perubahan perilaku moral dimulai sejak tinggal terpisah dengan orang tuanya di Desa Wanasari, dimana di desa tersebut hampir semua anak yang meneruskan pendidikan ke sekolah menengah harus hijrah ke daerah lain dan tinggal di rumah indekos, berpisah dengan keluarganya. Perpindahan ini tercatat dalam rekapan jumlah penduduk

berdasarkan kelompok usia di Desa Wanasari, dimana dalam data tersebut dapat dilihat jumlah remaja baik yang bersekolah maupun bekerja. Dari data yang dimiliki Desa tersebut, diketahui bahwa ada sekitar 80% remaja dimulai dari lulus Sekolah Dasar memutuskan untuk pindah ke luar Desa Wanasari.

Hal tersebut menyebabkan tidak maksimalnya orangtua dalam memenuhi peranannya serta mudah masuknya faktor-faktor yang dapat membawa pengaruh buruk untuk remaja, sehingga ini berpengaruh pada banyaknya anak remaja di Desa ini yang mengalami perubahan perilaku moral dan melakukan penyimpangan sosial baik penyimpangan kecil maupun yang bersifat fatal.

Subjek utama dalam penelitian ini terdiri dari lima orang yang pernah mengalami perubahan perilaku moral dan melakukan penyimpangan sosial ketika remaja. Mereka adalah NSM, JN, RY, Lin dan Ki. Diantara lima subjek tersebut ada yang sudah berhenti melakukan penyimpangan dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik, dan ada pula yang hingga penelitian ini dilakukan masih memiliki perilaku yang menyimpang.

Kelima subjek mendapatkan dampak yang berbeda dari perilaku menyimpang yang dilakukannya. Ada yang permasalahan utamanya sudah diketahui masyarakat Desa Wanasari sehingga mendapatkan tekanan yang luar biasa dari lingkungannya, ada pula yang hingga kini masih menjadi rahasia seperti yang terjadi pada subjek Ki. Para subjek menganggap bahwa permasalahan yang mereka ungkapkan dalam penelitian sebenarnya adalah suatu permasalahan yang tidak seharusnya diketahui oleh banyak orang. Oleh karena itu, karena menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan hak pribadi subjek maka subjek utama dalam penelitian ini tidak disebut dengan nama lengkapnya melainkan hanya inisialnya saja.

Selain subjek utama yakni pelaku penyimpangan sosial yang pernah mengalami perubahan perilaku moral ketika remaja, peneliti juga menetapkan subjek pendukung yang dianggap relevan dengan penelitian. Berikut adalah kriteria subjek lain tersebut:

- a. Memiliki pengalaman tinggal terpisah dengan orang tuanya (tinggal di indekos)

Sri Pujiati, 2015  
FAKTOR DETERMINAN PERUBAHAN PERILAKU MORAL REMAJA YANG TINGGAL TERPISAH  
DENGAN ORANG TUANYA

- b. Mengetahui kondisi sosial budaya Desa Wanasari
- c. Memahami permasalahan perubahan perilaku moral remaja di Desa Wanasari

Lima subjek pendukung dalam penelitian dipilih dengan berbagai alasan. Ada yang karena kedekatan dengan salah satu informan utama dan ada yang dipilih menjadi informan karena latarbelakang pengalaman pribadi mereka maupun pengetahuan yang mumpuni sehingga membuatnya sangat memahami permasalahan perubahan perilaku moral dan penyimpangan remaja yang tinggal terpisah dengan orang tua. Lima subjek pendukung terdiri dari satu orang informan yang adalah orang tua dari remaja yang mengalami perubahan perilaku moral dan melakukan penyimpangan sosial, satu orang informan yang dianggap berhasil melewati masa remaja tanpa melakukan penyimpangan sosial, satu orang informan tenaga pendidik (kepala sekolah SD Wanasari), satu orang informan anggota kepolisian dan terakhir satu orang informan yang merupakan teman dari remaja yang mengalami perubahan perilaku moral dan melakukan penyimpangan sosial.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di Desa Wanasari, Kecamatan Surian, Kabupaten Sumedang. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena di daerah ini banyak anak lulusan Sekolah Dasar (SD) yang harus berhijrah ke daerah lain baik ke kota maupun ke daerah pedesaan yang lebih maju dari Desa Wanasari untuk bekerja dan bersekolah. Ini membuat mereka harus tinggal di rumah indekos dan berpisah dengan keluarganya. Selain jarak yang cukup jauh, tidak adanya kendaraan umum dan fasilitas jalan yang kurang baik menjadi alasan orang tua terpaksa harus memberi kepercayaan kepada anak-anak mereka untuk tinggal terpisah sejak lulus Sekolah Dasar.

Anak yang diberi kepercayaan tidak semuanya bisa bertanggung jawab. Banyak kasus dimana anak mulai menjadi “liar” setelah tinggal terpisah dengan orangtuanya. Ini dikarenakan anak remaja yang mudah terpengaruh hal-hal baru



mendapatkan banyaknya pengaruh buruk dari lingkungan sekitar seperti teman sebayanya, sementara tidak ada orangtua yang bisa mengontrol anaksepenuhnya. Peneliti sebagai salah satu warga di Desa Wanasari mengalami sendiri hal tersebut, dimana sejak sekolah menengah dulu sampai sekarang banyak teman-teman dari peneliti yang mengalami perubahan perilaku moral dari yang awalnya dia adalah anak yang baik, kemudian berubah menjadi remaja yang memiliki perilaku menyimpang.

Permasalahan perubahan perilaku moral yang berujung pada perilaku menyimpang di Desa Wanasari ini menjadi sangat penting untuk diteliti dikarenakan peneliti melihat sikap dari masyarakat setempat serta pemerintah yang seakan acuh tak acuh. Mereka seolah tidak menyadari dampak fatal yang bisa timbul dari permasalahan ini yang berkemungkinan besar bukan hanya berdampak pada remaja sebagai penerus mereka saja akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan akan berdampak serius pada masyarakat sendiri seperti mudarnya nilai dan norma di masyarakat Desa Wanasari.

### **C. Instrumen Penelitian**

Menurut Moleong, (2007, hlm.168) Instrumen penelitian adalah “alat yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Jika dalam penelitian kuantitatif yang disebut instrumen itu adalah tes, di penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah penulis sendiri. Nasution dalam Sugiyono (2005, hlm.60), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri.

Penulis sebagai instrumen memiliki tugas yang cukup rumit dimana tidak hanya berfungsi sebagai penatap fokus penelitian tetapi juga harus memilih responden sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, membuat kesimpulan hasil penelitian dan membuat laporan penelitian.

Peneliti sebagai *human instrument* atau peneliti sendiri sebagai pengumpul utama data penelitian, dinyatakan oleh Lincon dan Guba (dalam Duwiri, 2009, hlm. 52) mengenai alasan-alasan mengapa peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Pernyataannya sebagai berikut:

1. Hanya manusia yang dapat merasakan dan segera memberikan tanggapan terhadap tanda atau petunjuk tentang orang dan lingkungan yang ada.
2. Daya kemampuan menyesuaikan diri yang tinggi pada manusia, sehingga ia dapat mengumpulkan informasi mengenai banyak hal pada berbagai tingkatan secara simultan.
3. Tekanan yang holistik memerlukan instrumen yang mampu menangkap fenomena dengan segala konteksnya secara menyeluruh.
4. Manusia mampu berfungsi dengan kompeten dan simultan baik di ranah pengetahuan proporsional maupun dalam pengetahuan yang dikumpulkan berdasarkan pengalaman (*proportional and tacit knowledge*).
5. Manusia mampu memproses data segera setelah dikumpulkan, langsung mengembangkan hipotesis dan mencobanya dengan responden di tempat itu juga.
6. Manusia memiliki kemampuan unik untuk menyimpulkan data di tempat, dan langsung dapat meminta penjelasan, perbaikan dan uraian yang lebih jelas dari responden.
7. Kemungkinan jawaban yang tidak lazim atau aneh dapat diselidiki lebih jauh oleh instrumen manusia, bukan hanya untuk validitasnya akan tetapi terlebih penting untuk mencapai tingkat pengertian yang lebih tinggi daripada yang mungkin dilakukan oleh alat yang bukan manusia.

Untuk memperoleh data lengkap dalam penelitian mengenai faktor determinan perubahan perilaku moral remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya, peneliti menggunakan alat tulis, alat perekam dan pedoman observasi yang merujuk pada kehidupan sehari-hari informan, faktor-faktor apa yang menjadi penentu terjadinya perubahan perilaku moral remaja tersebut hingga akhirnya melakukan penyimpangan sosial dan dampak dari penyimpangan sosial yang dilakukan remaja tersebut baik dampak untuk individu remaja, keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-

Sri Pujiati, 2015

**FAKTOR DETERMINAN PERUBAHAN PERILAKU MORAL REMAJA YANG TINGGAL TERPISAH DENGAN ORANG TUANYA**

pertanyaan yang difokuskan pada faktor determinan perubahan perilaku moral remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya dan dampak dari penyimpangan yang dilakukan remaja tersebut. Pedoman dokumentasi berisi rekaman hasil wawancara dengan responden, dokumen tentang lokasi dan fokus penelitian serta foto kegiatan penelitian.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan valid.

Seorang peneliti harus cepat memilih dan mencari di mana sumber data berada. Oleh karena itu seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat di mana sumber data dapat diperoleh dengan jalan menggunakan metode yang ada. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menghimpun data, antara lain:

##### **1. Observasi**

Menurut Nazir (1998, hlm. 65) Metode survei (observasi) adalah “Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”.

Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung ke lingkungan tempat tinggal subjek utama sehingga peneliti akan mengetahui kehidupan remaja sepenuhnya dilihat dari gaya hidup, kegiatan dan interaksi langsung remaja dengan keluarga dan masyarakat disekitarnya.

Teknik ini digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengamati dan mendapatkan gambaran umum dan informasi-informasi menyeluruh mengenai subjek dan permasalahannya. Tidak semua informasi tersebut dapat diperoleh langsung dari penjelasan subjek. Observasi berguna dalam mengumpulkan segala informasi yang sekiranya tidak bisa/tidak perlu ditanyakan langsung kepada subjek. Selain itu, observasi akan sangat berguna untuk bekal peneliti mengenal lebih jauh mengenai subjek dan permasalahannya sebelum

peneliti langsung melakukan wawancara dengan subjek. Contoh informasi yang didapatkan melalui observasi adalah gaya bahasa remaja, kedekatan remaja dengan Tuhannya, hubungan interaksi remaja dengan keluarga dan masyarakat sekitar serta aktivitas remaja selama penelitian.

Berdasarkan landasan di atas, peneliti merumuskan instrumen penelitian berupa pedoman observasi sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Observasi**

<b>NO</b>	<b>ASPEK YANG DIAMATI</b>	<b>DESKRIPSI HASIL OBSERVASI</b>
1	Aktivitas remaja	
2	Gaya bicara/bahasa yang digunakan remaja	
3	Kegiatan beribadah/ Keagamaan remaja	
4	Kondisi perekonomian remaja	
5	Hubungan interaksi sosial remaja dengan keluarga	
6	Hubungan interaksi sosial remaja dengan lingkungan sekitar	
7	Perbedaan perilaku moral remaja antara ketika remaja dan setelah beranjak dewasa	

Sumber : Peneliti Tahun 2015

## 2. Wawancara

Sri Pujiati, 2015  
FAKTOR DETERMINAN PERUBAHAN PERILAKU MORAL REMAJA YANG TINGGAL TERPISAH DENGAN ORANG TUANYA

Bungin (2010, hlm.155) menyebutkan bahwa wawancara adalah “proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee)”.

Wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini karena peneliti akan mencari tahu mengenai faktor-faktor determinan apa yang menyebabkan lima remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya di Desa Wanasari mengalami perubahan perilaku moral dan akhirnya melakukan penyimpangan sosial yang fatal serta dampak dari perubahan perilaku moral yang berujung pada perilaku menyimpang remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya tersebut.

Kegunaan dari wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian langsung dari para subjek penelitian. Dengan wawancara, peneliti akan bisa membuktikan bahwa permasalahan yang dikemukakan bukan sekedar asumsi semata melainkan fakta yang akurat serta bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan jawaban dan penjelasan dari para subjek sendiri.

Dalam penelitian ini subjek terbagi menjadi dua yakni subjek utama dan subjek pendukung yang memiliki latar belakang dan pandangan yang berbeda satu sama lain terhadap permasalahan perubahan perilaku moral remaja yang tinggal terpisah. Untuk itu peneliti merumuskan dua pedoman wawancara untuk subjek utama dan subjek pendukung. Pedoman wawancara untuk subjek utama dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Wawancara Subjek Utama**

<b>RumusanMasalah</b>	<b>Indikator yangDiteliti</b>	<b>PertanyaanPenelitian</b>
1. Faktor internal sepertiapa	1. Latarbelakang tinggal	1. Apakah anda pernah tinggal terpisah dengan orang tua?

Sri Pujiati, 2015  
FAKTOR DETERMINAN PERUBAHAN PERILAKU MORAL REMAJA YANG TINGGAL TERPISAH DENGAN ORANG TUANYA

<p>yang berperandalam perubahanperilaku moral remaja yang tinggalterpisah dengan orang tuanya?</p>	<p>terpisahnya remaja dengan orang tuanya</p> <p>2. Moralitas remaja dalam hal:</p> <p>a. Sikap/perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>b. Pergaulan</p> <p>c. Beribadah</p> <p>d. Internalisasi nilai dan norma sosial</p> <p>e. Hati nurani</p> <p>f. Ketakutan pada hukuman</p>	<p>2. Apa alasan yang mengharuskan anda tinggal terpisah dengan orang tua ketika itu?</p> <p>3. Bagaimana perasaan anda ketika harus berpisah dengan orang tua?</p> <p>4. Apakah anda pernah menyesali keadaan anda yang harus terpisah dengan orang tua sejak lulus sekolah dasar?</p> <p>5. Bagaimana penilaian anda terhadap diri sendiri?</p> <p>6. Bagaimana cara anda menyikapi pengaruh negatif yang timbul dari lingkungan sekitar anda?</p> <p>7. Bagaimana cara anda menyikapi masalah yang datang dalam kehidupan anda?</p> <p>8. Apakah anda memiliki orang terdekat yang sering dijadikan tempat mencurahkan isi hati anda?</p> <p>9. Penyimpangan sosial apa yang pernah anda lakukan ketika masih tinggal dengan orang tua anda?</p> <p>10. Dimana, kapan dan dengan siapa anda melakukan penyimpangan tersebut?</p> <p>11. Apa alasan anda melakukan penyimpangan tersebut?</p> <p>12. Apakah keluarga terutama orang tua mengetahuinya?</p> <p>13. Penyimpangan sosial apa yang pernah anda lakukan setelah tinggal terpisah dengan orang tua anda?</p>
--	---	--

		<p>14. Dimana, kapan dan dengan siapa anda melakukan penyimpangan tersebut?</p> <p>15. Apakah anda melakukannya atas kemauan anda sendiri atau paksaan dari orang lain?</p> <p>16. Bagaimana perasaan anda ketika melakukan penyimpangan tersebut untuk pertama kalinya?</p> <p>17. Apakah ada merasakan ketakutan atau penyesalan setelah melakukan penyimpangan tersebut?</p> <p>18. Apakah anda memahami betul kewajiban dan larangan yang ada dalam agama anda?</p> <p>19. Apakah anda memahami betul nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat di sekitar anda?</p> <p>20. Apakah anda menyadari bahwa penyimpangan yang anda lakukan itu tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial baik dari segi agama, moral, tradisi maupun hukum?</p> <p>21. Apakah anda pernah memikirkan perasaan keluarga anda jika tahu anda melakukan penyimpangan tersebut?</p> <p>22. Apakah orang tua anda tahu anda melakukan penyimpangan tersebut?</p> <p>23. Kapan tepatnya orang tua anda mengetahui hal tersebut?</p> <p>24. Apakah anda tidak takut terhadap hukuman dan dampak yang akan anda</p>
--	--	---

		<p>terima jika melakukan hal tersebut?</p> <p>25. Apakah hingga sekarang anda masih melakukan penyimpangan sosial yang anda sebutkan tadi, atau sudah berhenti?</p>
<p>2. <b>Faktorekst</b>  <b>ernapa yang</b>  <b>paling</b>  <b>berperandalam</b>  <b>menyebabkanr</b>  <b>emaja yang</b>  <b>tinggalterpisah</b>  <b>dengan orang</b>  <b>tuanyamengal</b>  <b>amiperubahan</b>  <b>perilaku</b>  <b>moral?</b></p>	<p>1. Pola hubungan remaja dengan keluarganya</p> <p>2. Penerapan nilai dan norma baik dalam keluarga maupun lingkungan sekitar tempat tinggal remaja</p> <p>3. Pola pergaulan remaja</p> <p>4. Peran teknologi dan informasi dalam kehidupan remaja</p>	<p>1. Bagaimana hubungan interaksi/kedekatan anda dengan keluarga (orang tua, saudara, nenek/kakek)</p> <p>2. Bagaimana penilaian anda terhadap kedua orang tua anda?</p> <p>3. Bagaimanakah pola asuh yang diterapkan orang tua anda? Apakah demokratis dan hangat, otoriter, penurut atau acuh tak acuh?</p> <p>4. Apakah ada perbedaan hubungan interaksi anda dan keluarga antara sebelum dan sesudah anda tinggal terpisah dengan orang tua?</p> <p>5. Pendidikan nilai dan norma seperti apa yang diajarkan orang tua kepada anda?</p> <p>6. Dimana dan dengan siapa anda tinggal ketika tinggal terpisah dengan orang tua anda?</p> <p>7. Bagaimana penilaian anda terhadap pemilik tempat tinggal ketika itu?</p> <p>8. Apakah di lingkungan tempat tinggal/rumah indekosan anda terdapat aturan dan larangan yang jelas?</p> <p>9. Bagaimana penerapan nilai dan norma agama di tempat anda tinggal ketika</p>



		<p>itu?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Bagaimana hubungan interaksi antara anda dengan pemilik tempat tinggal ketika itu?</li> <li>11. Apakah orang tua anda mengenal baik mereka?</li> <li>12. Apakah orang tua anda tahu betul situasi dan kondisi kehidupan anda selama di tempat tersebut?</li> <li>13. Apakah anda suka memilah-milih dalam hal bergaul/berteman?</li> <li>14. Siapa teman dekat anda dan bagaimana penilaian/gambaran anda terhadap mereka?</li> <li>15. Bagaimana hubungan interaksi dan pola pergaulan anda dengan teman dekat anda?</li> <li>16. Seberapa penting teknologi bagi kehidupan anda?</li> <li>17. Apakah anda pernah menggunakan teknologi untuk hal-hal yang negatif?</li> <li>18. Bila dibandingkan, teknologi lebih banyak anda manfaatkan untuk hal positif atau negatif?</li> <li>19. Bagaimana pandangan anda terhadap pesatnya perkembangan dan kemudahan dalam mendapatkan informasi dalam berbagai hal yang ada di era modernisasi sekarang ini?</li> <li>20. Menurut anda, faktor ekstern (pola asuh orang tua, lingkungan, pendidikan</li> </ol>
--	--	--

		agama dan teknologi-informasi) manakah yang paling membawa pengaruh negatif dan membentuk karakter buruk dalam hidup anda?
3. Bagaimana dampak dari perubahan perilaku moral yang berujung pada perilaku menyimpang remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dampak dari perubahan perilaku dan penyimpangan sosial remaja baik dari dalam maupun luar diri remaja.</li> <li>2. Hasrat remaja untuk menjadi baik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah perasaan anda sekarang setelah melalui masa remaja yang bisa dibilang kurang baik tersebut?</li> <li>2. Bagaimana dampak yang anda rasakan dari melakukan penyimpangan sosial tersebut?</li> <li>3. Bagaimana tanggapan/respon/sikap keluarga dan lingkungan sekitar terhadap perilaku menyimpang yang anda lakukan?</li> <li>4. Bagaimana anda menyikapi tanggapan/respon/sikap dari keluarga dan lingkungan di sekitar anda?</li> <li>5. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban anda pada orang-orang terdekat anda atas segala kesalahan/penyimpangan yang telah anda lakukan?</li> <li>6. Apa hikmah/pelajaran yang bisa anda ambil dari sejarah masa remaja anda?</li> </ol>

Sumber : Peneliti Tahun 2015

Sedangkan pedoman wawancara untuk subjek pendukung dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Wawancara Subjek Pendukung**

<b>RumusanMasala</b>	<b>Indikator yangDiteliti</b>	<b>PertanyaanPenelitian</b>
----------------------	-------------------------------	-----------------------------

Sri Pujiati, 2015  
FAKTOR DETERMINAN PERUBAHAN PERILAKU MORAL REMAJA YANG TINGGAL TERPISAH DENGAN ORANG TUANYA

<b>h</b>		
<p>1. Faktor internal seperti apa yang berperandalam perubahanperilaku moral remaja yang tinggalterpisah dengan orang tuanya?</p>	<p>1. Pemahaman dan pengalaman pribadi informan yang berkaitan dengan permasalahan perubahan perilaku moral dan penyimpangan sosial remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya</p> <p>2. Tanggapan informan terhadap faktor yang mendorong remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya mengalami perubahan perilaku moral dan penyimpangan sosial</p>	<p>1. Apakah anda pernah memiliki pengalaman harus tinggal terpisah dengan orang terdekat/anggota keluarga anda? Apa alasannya?</p> <p>2. Bagaimanakah perasaan anda ketika itu?</p> <p>3. Apakah anda setuju jika tidak sedikit remaja di desa kita yang mengalami perubahan perilaku moral setelah tinggal terpisah dengan orang tuanya?</p> <p>4. Apakah anda pernah memiliki orang terdekat yang mengalami perubahan perilaku moral?</p> <p>5. Bagaimanakah perbedaan perilaku moral orang tersebut antara sebelum dan sesudah tinggal terpisah dengan orang tuanya?</p> <p>6. Bagaimana perasaan dan reaksi anda ketika mengetahui orang tersebut berperilaku menyimpang?</p> <p>7. Menurut anda, faktor apakah yang mendorong orang tersebut mengalami perubahan perilaku moral dan melakukan penyimpangan sosial?</p>
<p>2. Faktoreksternalapa yang paling</p>	<p>Pendapat informan mengenai faktor eksternal yang paling berperan dalam menyebabkan remaja yang</p>	<p>1. Apakah anda setuju jika faktor terpisahnya jarak antara orang tua dan anak menjadi faktor penyebab awal yang memungkinkan remaja</p>

<p>berperandalam menyebabkan remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya mengalami perubahan perilaku moral?</p>	<p>tinggal terpisah dengan orang tuanya mengalami perubahan perilaku moral</p>	<p>mengalami perubahan perilaku moral?</p> <p>2. Gambarkan secara umum, faktor apa yang menyebabkan banyaknya remaja dari Desa Wanasari yang tinggal terpisah dengan orang tuanya melakukan penyimpangan sosial?</p>
<p>4. Bagaimana dampak dari perubahan perilaku moral yang berujung pada perilaku menyimpang remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya?</p>	<p>1. Dampak yang timbul dari perubahan perilaku dan penyimpangan sosial remaja baik bagi pribadi informan maupun masyarakat secara umum</p> <p>2. Solusi permasalahan menurut informan</p>	<p>1. Pelajaran/hikmah apa yang bisa anda ambil dari peristiwa tersebut?</p> <p>2. Apakah perilaku menyimpang pada remaja tersebut berdampak pada anda? Bagaimana dampaknya?</p> <p>3. Apakah perilaku menyimpang pada remaja tersebut berdampak pada “kesakralan” nilai dan norma yang diyakini di lingkungan masyarakat anda? Bagaimana dampaknya?</p> <p>4. Menurut anda, upaya/solusi seperti apa yang bisa dilakukan guna mengurangi kasus perubahan perilaku moral yang berujung pada penyimpangan sosial remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya di Desa Wanasari?</p>

Sumber : Peneliti Tahun 2015

Sri Pujiati, 2015

**FAKTOR DETERMINAN PERUBAHAN PERILAKU MORAL REMAJA YANG TINGGAL TERPISAH DENGAN ORANG TUANYA**

### 3. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996, hlm.33) yang mengemukakan bahwa "Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi dan lain-lain".

Studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan konsep remaja, perilaku moral, penyimpangan sosial dan konsep pranata keluarga. Terdapat satu buku yang menjadi sumber literatur utama untuk penelitian ini yakni buku berjudul *Adolescence*, perkembangan remaja dari John W Santrock(2003). Dalam buku ini dibahas berbagai konsep yang berkaitan dengan penelitian seperti perkembangan moral remaja, pola asuh orang tua serta remaja dan perilaku menyimpangnya.

Teknik studi literatur berguna untuk penelitian agar penelitian ini bersifat ilmiah berdasarkan pada teori, buku dan dokumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### 4. Catatan (Field Note)

Peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen dalam Moleong (1998, hlm.209) yang mengemukakan bahwa "Catatan (field note) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif".

Catatan ini bukan hanya tentang informasi yang didapatkan dari narasumber saja tetapi juga semua informasi yang berhubungan dengan penelitian

ini bahkan sampai hal-hal kecil yang diketahui peneliti mengenai masalah yang diteliti dalam penelitian ini yakni yang berkaitan dengan faktor determinan perubahan perilaku moral remaja tinggal terpisah dengan orang tuanya di Desa Wanasari, Kabupaten Sumedang.

Catatan dalam penelitian bermanfaat agar peneliti mampu menghimpun segala informasi dan pemikiran yang didapatkan selama penelitian. Dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek dan menggunakan mekanisme interaksional dengan responden di lapangan, catatan akan memastikan bahwa penulis tidak melewatkan sekecil apapun informasi yang didapatkan selama penelitian dilaksanakan.

## 5. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm.135), bahwa:

Di dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dengan demikian metode dokumentasi adalah untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan, seperti buku-buku, arsip, atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengumpulan data.

Meskipun penelitian tidak berkaitan langsung dengan perangkat desa/pemerintah setempat, akan tetapi ada beberapa dokumen desa yang akan sangat bermanfaat dalam penelitian faktor determinan perubahan perilaku moral remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya. Data-data tersebut diantaranya yakni:

- a. Catatan tentang profil Desa
- b. Jumlah penduduk berdasarkan usia
- c. Data penduduk berdasarkan pendidikan terakhir

Dokumen-dokumen tersebut akan menjadi bukti bahwa penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan bukan hanya sekedar asumsi peneliti semata.

## E. Teknik Analisis Data

Sri Pujiati, 2015  
**FAKTOR DETERMINAN PERUBAHAN PERILAKU MORAL REMAJA YANG TINGGAL TERPISAH DENGAN ORANG TUANYA**

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008, hlm.246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

### **1. Data Reduction (reduksi data)**

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Dari berbagai data-data yang peneliti dapat di lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu penyesuaian peranan buruh pabrik perempuan dalam keluarga,

Peneliti mereduksi seluruh data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara mendalam, studi literatur, studi dokumentasi dan catatan pengamatan selama penelitian mengenai perubahan perilaku moral remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya dengan cara merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga data yang akan disajikan terkonsep dengan jelas.

### **2. Data Display (penyajian data)**

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari polahungannya.

Penyajian data dalam skripsi ini disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh sehingga akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh mengenai perubahan perilaku moral remaja yang

tinggal terpisah dengan orang tuanya. Selain itu penyajian data dalam beberapa bagian di skripsi ini juga disajikan dalam bentuk tabel dan gambar agar lebih memudahkan pembaca memahami isi skripsi.

### **3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi**

Ini adalah tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara didasarkan pada bukti-bukti *valid* dan konsisten dan akan berubah bila ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini, kesimpulan penelitian berupa laporan uraian inti tentang faktor determinan perubahan perilaku moral remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya di Desa Wanasari, Kabupaten Sumedang serta dampak yang timbul akibat permasalahan tersebut. Kesimpulan diperiksa kebenarannya melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil kesimpulan merupakan jawaban masalah yang dirumuskan peneliti dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi yang jelas tentang faktor determinan perubahan perilaku moral remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya di Desa Wanasari, Kabupaten Sumedang serta dampak yang timbul dari perubahan perilaku moral yang berujung pada penyimpangan sosial remaja tersebut. Hasil kesimpulan dianggap final karena didukung bukti-bukti yang cukup, sehingga proses pengumpulan data dinyatakan selesai dan data tersebut dinyatakan sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **F. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah konsep penting guna memastikan *kevalidan* dan kredibilitas data yang telah diolah. Penelitian mengenai faktor determinan perubahan perilaku moral remaja yang tinggal terpisah dengan orang tuanya di Desa Wanasari adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam pendekatan ini kredibilitas data akan diuji melalui beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :



## 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan berbagai sumber. Ratna (2010, hlm.242) mengemukakan bahwa proses triangulasi terdiri atas beberapa macam yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dengan triangulasi teknik, peneliti memeriksa keabsahan data hasil penelitian dengan mengumpulkan data-data yang didapat dari sumber yang sama yakni remaja pelaku penyimpangan sosial yang pernah mengalami perubahan perilaku moral tetapi menggunakan teknik yang berbeda-beda. Teknik yang biasa digunakan dalam triangulasi data adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Sedangkan dengan triangulasi sumber, peneliti membandingkan data dari berbagai sumber yakni remaja pelaku penyimpangan sosial yang pernah mengalami perubahan perilaku moral, orang terdekat remaja (keluarga/teman), masyarakat sekitar dan tokoh masyarakat di Desa Wanasari serta informan yang dianggap memahami kajian penelitian ini.

## 2. Member Check (Pengecekan dengan anggota yang terlibat)

*Member check* merupakan proses pengecekan data hasil penelitian kepada pemberi data. Data yang diperoleh diuji secara kritis melalui *member check* dengan cara sebagai berikut :

- a) Secara terbuka menunjukkan hasil penelitian kepada 10 orang informan terdiri dari lima orang informan utama yang pernah mengalami perubahan perilaku moral dan melakukan penyimpangan sosial ketika remaja dan lima informan pendukung yang terdiri dari satu orang informan yang adalah orang tua dari remaja yang mengalami perubahan perilaku moral dan melakukan penyimpangan sosial, satu orang informan yang dianggap berhasil melewati masa remaja tanpa melakukan penyimpangan sosial, satu orang informan tenaga pendidik (Kepala Sekolah Dasar Wanasari), satu

Sri Pujiati, 2015

FAKTOR DETERMINAN PERUBAHAN PERILAKU MORAL REMAJA YANG TINGGAL TERPISAH DENGAN ORANG TUANYA

orang informan anggota kepolisian dan terakhir satu orang informan yang merupakan teman dari remaja yang mengalami perubahan perilaku moral dan melakukan penyimpangan sosial.

- b) Meminta tanggapan pada 10 informan untuk mengecek kebenaran data yang telah disusun.
- c) Pengecekan data yang didapat ini dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang selama proses penelitian berlangsung, hingga hasil penelitian sesuai dengan maksud informan.

### 3. Menggunakan Bahan Referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

### G. Isu Etik

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan manusia sebagai subjek penelitian, dimana ada kemungkinan membawa dampak negatif baik secara fisik maupun psikis untuk subjek tersebut. Akan tetapi kemungkinan tersebut akan berusaha peneliti hilangkan sehingga tidak ada dampak negatif untuk subjek penelitian, dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Studi Literatur

Langkah awal yang akan peneliti lakukan sebelum berhadapan langsung dengan subjek adalah mempelajari terlebih dahulu sumber buku yang berhubungan dengan kasus subjek. Di sini peneliti mempelajari beberapa hal penting seperti konsep “Penelitian dari Jarak Dekat” pada buku psikologi (Wade & Tavris, 2008) yang terdiri dari materi prediksi perasaan, perenungan dan refleksi, emosi, yang tidak boleh dilakukan ketika mewawancarai anak-anak, dan

lain-lain. Persiapan ini dianggap penting untuk peneliti agar mampu mempersiapkan skenario wawancara dan respon yang baik ketika berhadapan langsung dengan subjek.

## **2. Observasi**

Langkah berikutnya, peneliti akan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi mengenai fakta dari kasus subjek penelitian. Sehingga ketika berhadapan langsung, tidak akan ada kesalahan yang bisa membuat subjek merasa tidak terima dengan pertanyaan, pernyataan dan informasi dasar yang peneliti dapatkan.

## **3. Wawancara**

Ketika wawancara, sebisa mungkin peneliti akan menciptakan suasana yang santai dan tenang sehingga subjek tidak merasa tegang. Peneliti juga akan meyakinkan subjek bahwa rahasianya akan terjaga dengan baik sehingga subjek tidak akan merasa khawatir aibnya akan diketahui orang lain.

## **4. Member Check**

Setelah pengolahan hasil penelitian selesai, peneliti akan menunjukkan hasil penelitian secara terbuka sehingga subjek yakin bahwa penelitian ini sangat akurat dan bersifat ilmiah serta tidak akan merasa khawatir kasusnya dikurang-kurangi atau dilebih-lebihkan oleh peneliti.